

## PENCEGAHAN PENULARAN PENYAKIT SKABIES DAN PRILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) DI PONDOK PESANTREN AL- FALAH KOTA PADANG

Rosmaini<sup>1\*</sup>, Yuliza Birman<sup>2</sup>, Suharni<sup>3</sup>, Andika Calfriarsada<sup>4</sup>, Siti assyifa Maharani<sup>5</sup>, Ibnu Khalid Alfarel<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah

\*e-mail: [rosmaini@fk.unbrah.ac.id](mailto:rosmaini@fk.unbrah.ac.id)

Received: 03-04- 2025

Revised: 12-04-2023

Approved: 26-04-2025

### ABSTRAK

*Skabies (kudis) adalah infeksi kulit menular akibat tungau *Sarcoptes scabiei*, yang ditandai dengan rasa gatal intens dan timbulnya ruam paling sering menyerang anak-anak dan lansia, dengan prevalensi pada anak berkisar antara 5–50%. Skabies sangat mudah menyebar melalui kontak langsung maupun tidak langsung. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) penting diterapkan untuk mencegah penularan. Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit. Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam acara Medical Baiturrahmah Social in Action (MBSA) berupa penyuluhan tentang pencegahan penularan skabies dan PHBS guna mencegah penyebaran penyakit serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup bersih. Diharapkan kegiatan ini dapat menurunkan insiden skabies serta menginspirasi masyarakat untuk menjalankan PHBS dalam rutinitas sehari-hari*

**Kata kunci:** Penyuluhan, PHBS, Skabies

### Abstract

*Scabies is a contagious skin infection caused by the mite *Sarcoptes scabiei*, characterized by intense itching and the appearance of a rash. It most commonly affects children and the elderly, with prevalence among children ranging from 5% to 50%. Scabies spreads easily through both direct and indirect contact. Practicing Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) is essential in preventing transmission. Health education through outreach programs plays a crucial role in increasing public knowledge and awareness about disease prevention. The Faculty of Medicine at Baiturrahmah University conducted a community service activity as part of the Medical Baiturrahmah Social in Action (MBSA) event, which included education on scabies transmission prevention and the importance of CHLB to help curb the spread of the disease and raise awareness about the importance of hygiene. This activity is expected to reduce the incidence of scabies and inspire the community to incorporate CHLB into their daily.*

**Keywords:** counseling, PHBS, scabies

### PENDAHULUAN

Menurut WHO (2023), skabies (kudis) merupakan penyakit infeksi disebabkan tungau kecil yang bersembunyi di kulit dan bertelur, menimbulkan rasa gatal dan ruam hebat. Penyakit ini dijumpai di setiap negara umumnya di daerah tropis miskin sumber daya, terutama pada anak dan lansia. Prevalensi pada anak bervariasi 5% sampai 50%. Penyebab sebagian besar penyakit kulit di negara-negara berkembang (WHO, 2023). Skabies merupakan infestasi kutu atau tungau *Sarcoptes scabiei* varian hominis termasuk dalam keluarga arthropoda dan kelas araknida. Tungau ini menyerang area kulit yang tipis dan lembab, seperti lipatan kulit. Skabies dapat terjadi pada semua kelompok umur, tetapi paling sering dijumpai pada anak-anak dan lansia. Penyebarannya sangat cepat, baik melalui kontak langsung, pemakaian bersama barang

pribadi, maupun interaksi fisik dekat (WHO, 2023; Stone et al., 2008; Harahap, 2010). Meskipun tingkat prevalensi skabies berbeda di setiap negara, faktor-faktor yang memengaruhi penularan dan penyebarannya pada dasarnya beragam (Zayyid et al., 2010; Amelia & Sety, 2018)

Gejala biasanya baru terlihat 4–6 minggu pasca infeksi, meski terkadang gejala ringan muncul lebih awal. Penderita akan merasakan gatal luar biasa yang semakin hebat saat malam hari, terutama di sela jari, pergelangan tangan, lengan, tungkai, dan pinggang. Papula merah meradang kerap muncul di alat kelamin pria dan payudara wanita. Pada bayi serta anak kecil, ruam dapat meluas hingga ke telapak tangan, telapak kaki, pergelangan kaki, bahkan hingga ke kulit kepala. Kebanyakan orang terinfeksi 10-15 tungau yang bersembunyi dilapisan atas kulit, tempat betina dewasa bertelur. Tungau menetas dan berkembang menjadi dewasa dalam 1-2 minggu. Pasien mengalami reaksi alergi terhadap keberadaan protein tungau dan kotoran di liang tempat tungau dikulit, menyebabkan rasa gatal dan ruam yang hebat (WHO, 2023). Penularan dari orang ke orang melalui kontak kulit yang dekat ( tinggal ditempat yang sama) dengan penderita (kontak langsung) dan kontak dengan barang-barang pribadi penderita seperti pakaian atau sprei ( kontak tidak langsung). Faktor resiko penyakit skabies adalah sosial ekonomi rendah, higiene buruk, dll

Mengobati sesegera mungkin cara terbaik mencegah wabah. Tungau mati setelah 2-3 hari hilang dari kulit manusia

- a) Hindari kontak dengan orang terjangkit penyakit terutama yang mengalami ruam yang gatal.
- b) Obat semua anggota keluarga jika ada yang menderita kudis agar dapat mencegah penyebaran ke orang lain.
- c) Mencuci dan mengeringkan tempat tidur serta pakaian yang telah bersentuhan dengan penderita, menggunakan air panas dan dikeringkan dibawah sinar matahari.
- d) Dry cleaning
- e) Bungkus barang yang tidak dapat dicuci dalam kantong plastik tertutup selama tujuh hari untuk membasmi tungau.
- f) Setelah merawat penderita, lakukan pembersihan ruang dengan menyapu dan menyedot debu secara menyeluruh.

Beberapa studi mengungkap bahwa wabah skabies menjadi salah satu faktor risiko utama terjadinya glomerulonefritis akut pasca infeksi

### **Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

Tindakan yang dilakukan setiap orang secara sadar untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan diri serta berkontribusi aktif dalam menciptakan lingkungan yang bersih disebut PHBS (Kementerian Kesehatan RI, 2011; Direktorat Promosi Kesehatan, 2018). Perilaku merupakan suatu bentuk tindakan yang dapat diubah. Perubahan perilaku ini bisa dicapai melalui berbagai metode, salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan melalui kegiatan penyuluhan. Pendidikan sendiri merupakan proses pembelajaran yang ditujukan kepada masyarakat agar mereka terdorong untuk melakukan tindakan nyata dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan. Perubahan perilaku yang muncul sebagai hasil dari pendidikan kesehatan ini bertumpu pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran yang diperoleh selama proses

pembelajaran. Pengetahuan dan sikap individu atau kelompok masyarakat terhadap suatu tindakan menjadi faktor yang dapat memudahkan atau mendorong terbentuknya perilaku tersebut (Kurniawan, 2017).

Pada 2011, Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan menetapkan sepuluh indikator PHBS yaitu

1. Persalinan ditangani oleh tenaga kesehatan profesional
2. Pemberian ASI secara eksklusif
3. Penimbangan berat badan balita setiap hari
4. Penggunaan air bersih untuk keperluan sehari-hari
5. Mencuci tangan dengan air bersih
6. Pemakaian jamban yang layak
7. Pengurusan sarang jentik nyamuk di rumah seminggu sekali
8. Konsumsi buah dan sayur setiap hari
9. Pelaksanaan aktivitas fisik harian
10. Larangan merokok di dalam rumah

Sasaran PHBS antara lain: rumah tangga, sekolah, institusi kesehatan, tempat kerja, tempat-tempat umum (Ayo Sehat, 2016). Dan manfaat dari PHBS adalah:

1. Setiap anggota keluarga dapat memperbaiki kesejahteraan, lebih kebal terhadap
2. penyakit, dan produktivitas keluarga meningkat.
3. Keluarga secara konsisten mengadopsi gaya hidup sehat.
4. Anak-anak berkembang dengan sehat dan cerdas
5. Seluruh anggota keluarga memiliki etos kerja yang tinggi.
6. Pengeluaran rumah tangga dapat diukur memenuhi gizi keluarga, pendidikan, dll
7. Meningkatkan proses belajar mengajar dan para siswa, guru hingga masyarakat
8. lingkungan sekolah menjadi sehat.
9. Masyarakat mampu menciptakan lingkungan sehat, mencegah penyebaran penyakit, memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan dan mampu mengembangkan kesehatan yang bersumber dari masyarakat (Ayo Sehat, 2016).

## **METODE**

Pelaksanaan penyuluhan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan, dan pasca kegiatan. Pada fase persiapan, tim terlebih dahulu melakukan studi atau survei awal terkait kejadian yang akan ditangani penyakit Skabies. Lokasi kegiatan dipilih dikarenakan terdapat penginapan siswa dan siswi pesantren Al Falah. Selanjutnya, tim mengurus perizinan kegiatan serta melakukan koordinasi dengan pihak Pesantren Al Falah. Dalam tahap persiapan, tim juga menyusun materi penyuluhan dalam format presentasi PowerPoint. Kemudian, pada tahap pelaksanaan, dilakukan penyampaian materi mengenai pencegahan penularan penyakit Skabies dan perilaku hidup bersih sehat kepada peserta pesantren. Pencegahan penularan penyakit skabies disampaikan oleh ketua pelaksana selama 20 menit dengan menggunakan laptop dan infokus sebagai media bantu. dengan menampilkan powerpoint, kemudian anggota pelaksana 2 memberikan penyuluhan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) selama 20 menit, dan pelaksana 3 melakukan kuis sebelum dan sesudah penyampaian materi. Mahasiswa ikut terlibat dalam mengatur pelaksanaan penyuluhan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh tim kepada 75 santri Pondok Pesantren Al Falah, Kota Padang pada hari Sabtu, 25 November 2023. Acara dimulai dengan perkenalan dan beberapa pertanyaan secara langsung untuk menilai sejauh mana santri pernah menerima informasi tentang skabies dan PHBS dari berbagai sumber seperti guru, radio, televisi, internet, dan lain-lain. Dari hasil 54 santri (72 %) belum pernah memperoleh pengetahuan mengenai pencegahan penularan Skabies dari petugas kesehatan atau sumber lain, sedangkan 21 santri (28 %) hanya memiliki sedikit informasi tentang Skabies yang mereka dapatkan dari internet. Pertanyaan ini juga untuk mengukur pemahaman awal santri terhadap materi penyuluhan. Acara ini adalah bagian rangkaian acara pengabdian masyarakat yang diadakan secara rutin setiap tahun oleh Universitas Baiturrahmah pada beberapa lokasi yang berbeda yang disebut Medical Baiturrahmah Sosial in Action ( MBSA) melibatkan dosen dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Baiturrahmah .

Tahap pelaksanaan, penyampaian materi penyuluhan disertai dengan diskusi. Para santri antusias mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi penyuluhan. Diharapkan, dengan pengetahuan yang lebih baik, para santri dapat melindungi diri dari penularans skabies dan menerapkan PHBS sehari-hari. Karena ada korelasi antara pengetahuan dan insiden skabies, peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat menurunkan risiko penularan (Aminah et al., 2015). WHO menambahkan bahwa motivasi, kebutuhan informasi, dan pengalaman juga memengaruhi tingkat pengetahuan individu.

Untuk memahami pencegahan skabies secara komprehensif, santri perlu mengenal siklus hidup tungau *Sarcoptes scabiei*: tungau dewasa memasuki lapisan stratum korneum kulit manusia, membuat terowongan, lalu betina bertelur, dan tidak mampu menembus lapisan yang lebih dalam (Hayati et al., 2021). Dalam upaya pencegahan, hindari kontak langsung dengan penderita dan tidak berbagi pakaian, handuk, atau barang pribadi. Barang yang dipakai penderita sebaiknya dicuci dengan air panas dan disetrika sebelum dipakai ulang. Seprai harus diganti setiap tiga hari, sedangkan bantal, guling, dan selimut yang tidak bisa dicuci wajib disegel dalam kantong plastik tertutup selama tujuh hari, lalu dicuci kering atau dijemur di bawah sinar matahari. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan termasuk sanitasi dan pola hidup sehat akan mempercepat pemutusan siklus hidup tungau dan proses penyembuhan (Arlan & Morgan, 2017) .

Keberhasilan edukasi ini sangat bergantung pada cara menyajikan materi, metode pengajaran, dan media bantu yang digunakan. Edukasi dapat memaksimalkan pemahaman santri tentang pencegahan penularan penyakit scabies dan PHBS. Berikut foto – foto dokumentasi pelaksanaan penyuluhan:



*Gambar 1. Acara pembukaan*



Gambar 2. Pelaksanaan penyuluhan (a) Kegiatan diskusi

### KESIMPULAN

Perubahan perilaku bisa dicapai melalui berbagai metode, salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan melalui kegiatan penyuluhan. Pendidikan sendiri merupakan proses pembelajaran yang ditujukan kepada masyarakat agar mereka terdorong untuk melakukan tindakan nyata dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan. Penyuluhan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan. Salah satu pengetahuan tersebut adalah tentang pencegahan penularan penyakit skabies dan PHBS. Diharapkan, dengan pengetahuan yang lebih baik, para santri dapat melindungi diri dari penularan skabies dan menerapkan PHBS sehari-hari.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, U., Sety, L. O. M. & T. L. (2018). Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene Dan Penyediaan Air Bersih Dengan Kejadian Skabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe Tahun 2017. *J Ilm Mhs Kesehat Masy*, 3, 1–8.
- Aminah, P., Sibero, H., & Ratna, M. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Santri dengan Kejadian Skabies. *J Majority*, 4(5), 54–59.
- Arlian, L. G., & Morgan, M. S. (2017). A review of *Sarcoptes scabiei*: Past, present and future. *Parasites and Vectors*, 10(1), 1–22.
- Ayo Sehat. (2016). PHBS. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Direktorat Promosi Kesehatan. (2018). Prilaku Hidup Bersih Sehat. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Harahap M. (2010). *Ilmu Penyakit Kulit*. Hipokrates.
- Hayati, N., Anwar, E. N., & Syukri, M. Y. (2021). Edukasi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penyakit Skabies di Pondok Pasantren Madrasah Tsanawiyah Harsallakum Kota Bengkulu. *Abdihaz*, 3(1), 23–28.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). In *Kementerian Kesehatan RI*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawan H. (2017). Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan pada Anak di Panti Asuhan Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *J Pengabdian Masy Ipteks*, 3(1), 9–16.
- Stone, S. P., N.Goldfarb, J. & Bacelieri, R. E. (2008). *Fitzpatrick's Dermatology In General*

- Medicine. Scabies, Other Mites, And Pediculosis.* (7 ed.). Mc Graw Hill.
- WHO. (2023). *Scabies. World Health Organization.*
- Zayyid, M., Saadah, M. S., Adil, R., R., & A. R. & Jamaiah, I. (2010). Prevalence Of Scabies And Head Lice Among Children In A Welfare Home In Pulau Pinang, Malaysia. *Tropical Biomedicine*, 27, 442–446.